

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tak sedikit manusia yang lebih mementingkan egonya demi kepentingan diri sendiri tanpa melihat akibat yang akan timbul setelahnya. Masih ada orang yang mengalami kelaparan sedangkan sebagian lain hidup berfoya-foya, masih ada orang yang memilih mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri baik karena tekanan hidup yang serba kekurangan ataupun karena selalu diperlakukan tidak adil oleh lingkungannya, serta masih ada negara yang dijajah dan direbut daerah kekuasaannya tanpa peduli banyak sekali nyawa yang hilang. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran sikap dan perilaku akan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu manusia harus bisa menjalankan nilai-nilai kemanusiaan agar lebih bijak dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Nilai-nilai kemanusiaan seperti saling menghargai, mengasihi, peduli serta berbagi antar sesama manusia haruslah dijalankan agar tidak saling menjatuhkan sampai akhirnya terjadi pertumpahan darah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.

An-Nisa:114:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dari sekian banyak anjuran tidak ada anjuran yang berkenaan dengan kebaikan kecuali saling berbagi, berbuat kebajikan serta

membuat kedamaian dengan menghentikan permusuhan, perdebatan, saling menghargai dan juga peduli antar manusia. Sehingga barang siapa yang melakukannya maka Allah akan mengganjarnya dengan pahala yang besar.

Namun, banyak manusia yang mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan mereka sehingga terjadi perpecahan antar individu, suku, daerah, bangsa, negara, budaya, bahkan agama. Akan tetapi masih ada manusia yang berusaha untuk menyatukan antar manusia atau paling tidak menyerukan akan nilai-nilai kemanusiaan. Banyak sekali cara untuk menyerukan nilai-nilai kemanusiaan tersebut, salah satunya dengan sebuah karya sastra yang di dalamnya sarat akan makna yang mengandung maksud dan tujuan oleh penciptanya. Salah satunya dapat dituangkan dalam lagu dengan liriknya, tak jarang pencipta menggunakan kalimat yang dirangkai dengan kata-kata yang indah agar lebih bermakna.

Dari sekian banyak penyanyi di berbagai belahan dunia, salah satu penyanyi sekaligus penulis lagu yang terkenal dengan lagunya yang banyak menyerukan nilai-nilai kemanusiaan adalah Michael Jackson. Salah satu lagunya yaitu *Heal The World* yang diliris pada tahun 1991 sangat terkenal dan masih diputar di berbagai radio hingga saat ini. Lagu tersebut memiliki makna bahwa manusia harus saling mengasihi, berbuat baik serta tidak melakukan pertumpahan darah dan menjadikan bumi ini tempat yang baik untuk generasi selanjutnya. Jauh sebelum lagu tersebut, terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan agar manusia harus selalu menjaga bumi ini serta selalu berbuat baik sesama manusia dan senantiasa selalu berdoa dan berharap agar manusia selalu mendapatkan kedamaian. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 90:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dari seluruh lagu Michael Jackson, terdapat lima lirik lagu yang sangat sarat akan seruan nilai-nilai kemanusiaan seperti saling menghargai, saling berkasih sayang, peduli sesama, dan juga harus berbagi antar sesama. Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis dan meneliti lebih jauh mengenai lirik dari lima lagu Michael Jackson dengan menggunakan diksi (pilihan kata) dan resepsi sastra untuk memberi gambaran hubungan antara ayat-ayat suci Al-Quran dengan lima lirik lagu Michael Jackson. Oleh karena itu, peneliti menentukan judul penelitian ini Resepsi Sastra Nilai Kemanusiaan yang berhubungan dengan Ayat-ayat Al-Quran dalam Lirik Lagu Michael Jackson.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana gambaran nilai kemanusiaan dalam lirik lagu Michael Jackson?
- 2) Bagaimana resepsi sastra nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Quran dalam lirik lagu Michael Jackson?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam lirik lagu Michael Jackson.
- 2) Untuk mengungkap keterkaitan nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Quran dalam lirik lagu Michael Jackson.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Resepsi Sastra Nilai Kemanusiaan yang berhubungan dengan Ayat-ayat Al-Quran dalam lirik lagu Michael Jackson ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi pelajaran bahwa Al-Quran adalah sebaik-baiknya petunjuk pertama dalam kehidupan ini terutama mengenai masalah nilai kemanusiaan.
- 2) Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan teori diksi dan resepsi sastra.
- 3) Menjadi salah satu pertimbangan penelitian selanjutnya dari segi diksi dan resepsi sastra agar lagu Michael Jackson dapat dikaji lebih dalam dari seluruh unsur yang ada di dalamnya.
- 4) Dapat menjadi salah satu pelajaran yang diambil dari segi nilai kemanusiaan dalam kehidupan nyata bagi seluruh umat manusia untuk lebih bijak dalam bersikap baik sesama manusia.

1.5 Kritik Sastra

Michael Jackson yang dikenal juga dengan sebutan *King of Pop* tidak hanya menyanyikan lagu bertema cinta namun juga bertemakan nilai kemanusiaan dalam kehidupan manusia. Seperti lagu-lagu yang diliris antara tahun 1991-2001 dari beberapa album dan *single* ini sangat sarat akan nilai-nilai kemanusiaan. Banyak sekali media yang memberitakan baik itu mengenai kehidupan pribadinya dan juga hasil karyanya. Berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh media maupun khalayak umum melalui situs *online*.

Kritik sastra pertama dikemukakan oleh Maura Hohnston pada lagu *Man in the Mirror* dalam majalah online *Rolling Stone*, ia mengemukakan:

A sparkling, gospel-tinged mantra of self-betterment that could be seen as the phrase “the personal is political” being transformed into a song, ‘Man in the Mirror’ remains an inspirational touchstone of Jackson’s catalog.

Menurut Hohnston dalam www.rollingstone.com (diakses 29 Desember 2017 pukul 20:11 WIB) karya sastra ini bagai sebuah mantra yang penuh dengan semangat sebagai ungkapan dari “pribadi yang bersifat politis” yang diungkapkan melalui lagu *Man in the Mirror* sehingga menjadikan Michael Jackson masih tetap menjadi inspirasi.

Pendapat kedua mengenai lagu *Heal the World* dikemukakan oleh Dyah Paramita Saraswati dalam koran online www.detik.com (diakses 29 Desember 2017 pukul 20:34 WIB),

Mengutip NME, judul lagu ini juga menjadi nama dari sebuah organisasi sosial yang didirikan oleh sang Raja Pop. Organisasi bernama *Heal the World Foundation* tersebut berfokus pada perbaikan hidup dari anak-anak kurang beruntung. Meskipun dibuat untuk anak-anak, namun lirik ‘*Heal the World*’ yang menggambarkan harapan akan hari esok yang lebih baik dianggap dapat memotivasi para korban bencana untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan.

Menurut Dyah, lagu *Heal The World* liriknya menggambarkan harapan akan hari esok yang lebih baik lagi dan bisa memotivasi bagi para korban bencana meskipun liriknya lebih mengarah tentang anak-anak bahkan menjadi sebuah nama organisasi yang berfokus pada anak-anak yang kurang beruntung.

Kritik sastra ketiga dilontarkan oleh J Edward Keyes pada lagu *Black or White* dalam majalah online *Rolling Stone*, ia mengemukakan:

“It’s the weird facial morphing at the end of the video that everyone remembers, but the lead single from Jackson’s Dangerous is a tidy bit of pop, Jackson’s soulful vocal framed by a bright, ringing guitar phrase. Jackson had the tendency to skew obvious when being topical, but “Black or White”: keenly smuggles social sommentary into a love song, using matters of the heart to erase racial barriers.”

Menurut Keyes dalam www.rollingstone.com (diakses 1 Januari 2017 pukul 23:44 WIB) mengungkapkan bahwa hal yang paling diingat oleh orang-orang dalam lagu ini yaitu wajah orang yang berubah-ubah di akhir video dari lagu tersebut, lagu *Black or White* juga merupakan lagu andalan dalam album *Dangerous* karena suara Jackson yang sangat menghayati serta suara gitar yang begitu nyaring dalam lagu tersebut. Jackson juga melihat hal dari sudut pandang yang tak biasa yaitu memasukkan sisi sosial dalam sebuah lagu cinta dengan menggunakan persoalan hati dalam menghilangkan perbedaan antar ras.

Pendapat keempat mengenai lagu *We are the World* salah seorang *blogger* bernama Rayhan Fasya Firdausi berpendapat mengenai lagu tersebut sebagai berikut:

Lagu ini sangat bagus kalau menurut saya. Lirikny yang membawa kedamaian, suara penyanyinya yang sangat bergairah untuk menyerukan perdamaian, membuat lagu ini sangat nyaman didengarkan. Seperti yang diutarakan sang produser, Quincy Jones, bahwa lagu hebat ini akan abadi selamanya.

Berdasarkan www.rayhanfasyafirdausi.blogspot.com (diakses 18 Januari 2018 pukul 22:37 WIB) mengutarakan bahwa lagu *We are the World* sangatlah bagus karena liriknya membawa pesan perdamaian. Terlebih karena suara penyanyinya yang sangat bergairah dalam menyerukan pesan perdamaian sehingga lagu tersebut

nyaman untuk didengarkan. Bahkan sang produser, Quincy Jones mengutarakan bahwa lagu *We are the World* ini akan abadi selamanya.

Pendapat terakhir yaitu lagu *What More Can I Give* yang dikemukakan oleh Roger Friedman dalam situs berita *online*:

The single, which never did get released, was supposed to somehow benefit the families of 9/11 victims. In fact, Jackson had written the song much earlier than that and had been planning to release it in August 2001 as part of his overblown egotistical plan to “save the world” and “save the children.

Menurut Friedman dalam www.foxnews.com (diakses 10 Januari 2018 pukul 22:12 WIB) mengatakan bahwa lagu yang merupakan sebuah *single* tersebut tidak pernah diliris sampai akhirnya bisa memberi bantuan terhadap keluarga korban tragedi 9/11. Namun faktanya Jackson menulis lagu tersebut sudah lama dan direncanakan pada Agustus 2001 sebagai bagian dari ambisinya luar biasanya untuk menyelamatkan dunia dan menyelamatkan anak-anak.